

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas lahan yang lebih dominan diusahakan oleh responden berkisar < 1 Ha. Luas lahan ini tergolong ke dalam luas lahan yang sempit sesuai dengan pernyataan mubyarto (1989). Hal ini disebabkan lahan yang diperoleh dari warisan orang tua responden. Nilai ekonomis tanaman jeruk dalam luasan < 1 Ha kurang mendukung bagi petani sehingga mendorong petani untuk mengganti tanaman jeruk menjadi tanaman kopi.
2. Modal yang dibutuhkan untuk tanaman kopi lebih sedikit dibandingkan tanaman jeruk, dimana untuk tanaman kopi dengan luas lahan < 1 Ha dibutuhkan modal sekitar Rp. 600.000 – Rp. 1.150.000/ bulannya, sedangkan modal untuk tanaman jeruk dengan luas lahan < 1 Ha yaitu berkisar Rp. 1.400.000 – Rp. 2.450.000/ bulannya. Dapat dilihat bahwa responden mengganti tanaman jeruk menjadi kopi karena modalnya relatif terjangkau.
3. Pemeliharaan yang dibutuhkan untuk tanaman jeruk lebih sulit dibandingkan tanaman kopi, dimana untuk tanaman jeruk pemeliharaannya lebih intensif dan tanaman jeruk rentan akan hama penyakit, sehingga penyemprotan pestisida harus sering dilakukan.
4. harga penjualan jeruk yang diperoleh responden paling tinggi adalah Rp. 3.000/ Kg pada saat panen raya dan pada saat panen musiman harga penjualan jeruk

yang diperoleh responden paling tinggi 8.000/Kg. Sedangkan harga kopi mencapai Rp. 21.500/Kg. jumlah nominal penjualan kopi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jeruk.

B. Saran

1. Luas lahan petani di Desa Barusjahe pada umumnya tergolong luas lahan yang sempit. Oleh karena itu perlu peningkatan luas lahan yang nantinya akan meningkatkan hasil produksi petani.
2. Untuk menunjang pertanian yang maju sebaiknya pemerintah Kabupaten Karo memberikan pinjaman untuk petani.
3. Produksi hasil pertanian yang diperoleh petani tergolong sedang agar memperoleh hasil yang lebih baik, perlu peningkatan pada pemupukan dan pemeliharaan pada tanaman kopi.
4. Pada pemasaran kopi, petani sering terkendala oleh harga yang tidak stabil, oleh karena itu kepada Pemerintah Kabupaten Karo perlu memperluas daerah pemasaran kopi. Ini diharapkan akan mampu meningkatkan harga kopi dan petani akan termotivasi untuk meningkatkan produksi kopi mereka.